

## Implementasi Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi COVID-19

Darmadi,<sup>1</sup> Kurnia Sekarsari<sup>2</sup>, Miftakhul Jannah<sup>3</sup>, Aulia Rahma<sup>4</sup>, Melinda Saskia F.<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Madiun

E-mail : [darmadi.mathedu@unipma.ac.id](mailto:darmadi.mathedu@unipma.ac.id)<sup>1</sup>, [kurniasekarsari6@gmail.com](mailto:kurniasekarsari6@gmail.com)<sup>2</sup>  
[miftak125@gmail.com](mailto:miftak125@gmail.com)<sup>3</sup>, [aulyarhm45@gmail.com](mailto:aulyarhm45@gmail.com)<sup>4</sup>, [melindasf1418@gmail.com](mailto:melindasf1418@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Virus COVID-19 sangat berdampak di semua bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, pemerintah menerapkan kebijakan semua pembelajaran dilakukan jarak jauh/daring. Sebelum pandemi COVID-19 ini beberapa pihak sekolah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini membuktikan bahwa kurikulum tersebut kurang sesuai dengan keadaan saat ini. Hal itu menjadikan pemerintah memiliki peran penting untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengeluarkannya kurikulum darurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada saat pandemi COVID-19 yang lebih rincinya meliputi proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum 2013, efektifkah pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan saat pandemi, dan persiapan guru untuk pembelajaran selanjutnya di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan melalui angket google form. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilakukan saat pandemi ternyata tidak efektif karena sangat memberatkan guru, siswa, dan orang tua. Untuk kelebihannya yaitu siswa dituntut untuk aktif, adanya penilaian dari semua aspek, standar penilaian berbasis kompetensi, dan munculnya pendidikan karakter, sedangkan kekurangannya adalah banyak guru yang belum siap, penguasaan teknologi dan informasi masih terbatas, dan kesusahan sinyal. Persiapan guru untuk pembelajaran selanjutnya di masa pandemi adalah guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Pandemi, Pembelajaran.

### Abstract

The COVID-19 virus has had an impact on all fields, one of which is education. With the COVID-19 pandemic, the government has implemented a policy of all learning done remotely / online. Before the COVID-19 pandemic, several schools used the 2013 Curriculum. The 2013 Curriculum proved that the curriculum was not in accordance with the current situation. This makes the government have an important role to overcome this problem, namely by issuing an emergency curriculum. The purpose of this study was to determine the implementation of the 2013 Curriculum during the COVID-19 pandemic, which in more detail included the learning process, the advantages and disadvantages of implementing the 2013 Curriculum, whether the 2013 Curriculum learning was effective during a pandemic, and the preparation of teachers for further learning during the pandemic. This research was conducted through a google form questionnaire. The results showed that the 2013 Curriculum learning process which was carried out during the pandemic was not effective because it was very burdensome for teachers, students, and parents. The advantages are that students are required to be active, there are assessments from all aspects, competency-based assessment standards, and the emergence of character education, while the drawbacks are that many teachers are not ready, the mastery of technology and information is still limited, and signal difficulties. Teacher preparation for further learning during the pandemic is that teachers are required to be creative and innovative so that learning can run effectively even though learning is done online.

**Keywords:** Curriculum, Pandemic, Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman bangsa dan memiliki peran penting untuk pengembangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan bergantung dengan kualitas pendidikannya. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Oleh karena itu, komponen sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di awal tahun 2019 Indonesia dikejutkan suatu wabah virus yang bernama COVID-19 (Corona 3 Virus Diseases-19) atau yang sering disebut dengan Corona. Virus ini berdampak luar biasa diberbagai sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus COVID-19. Kegiatan pembelajaran ini tetap dilakukan agar siswa tetap memahami materi-materi yang diberikan oleh guru, meskipun dilakukan di rumah.

Adanya COVID-19 ini pemerintah juga mengeluarkan kurikulum darurat. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang memiliki kesamaan dengan Kurikulum Nasional karena merupakan penyederhanaannya. Kebijakan Kurikulum Darurat tersebut dirancang oleh pemerintah untuk digunakan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah.

Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Apabila pemerintah tidak mengeluarkan kurikulum darurat, pendidikan di Indonesia akan semakin menurun. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan kurikulum tersebut untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum 2013 dianggap kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran daring saat pandemi karena memberatkan guru, siswa, dan orang tua.

Pada kurikulum darurat tersebut guru sangat dituntut kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam kurikulum ini juga harus memanfaatkan media-media pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan model pembelajaran daring pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Maka peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi COVID-19". Penelitian ini kami lakukan dengan harapan mampu mengetahui perkembangan potensi peserta didik menggunakan Kurikulum 2013 di masa pandemi. Dengan demikian, penulis berharap bisa memberikan solusi atas kendala atau kekurangan dalam proses penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tersebut menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam metode ini, kami melakukan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Untuk teknik pengumpulan data kami menggunakan angket yang berupa google form yang ditujukan kepada siswa dan guru. Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuisisioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuisisioner yang disebar harus diuji dulu sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Penelitian tersebut dilakukan di 3 sekolah dengan sampel siswa kelas 7 dan 8 serta sampel guru berjumlah 5 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan, atau dengan kata lain pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memaparkan hasil penelitian sesuai dengan temuan peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran sangat menentukan kualitas dari hasil belajar siswa. Jika proses pembelajaran berlangsung dengan optimal kualitas hasil belajar siswa juga akan optimal demikian sebaliknya. Di masa pandemi ini banyak sekolah yang tidak bisa melangsungkan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Di

masa pandemi mayoritas kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring tergantung dari zona sekolah tersebut.

Karena hal ini semua aspek pembelajaran berubah drastis, mulai dari cara belajar, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menerapkan Kurikulum 2013 yang mana dalam Kurikulum 2013 didesain atas dasar pada kultur dan karakter bangsa berbasis perubahan pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kritis, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara serta mampu bersaing secara global (Kemendikbud, 2013). Namun, dalam implementasinya banyak siswa yang masih tidak berani untuk mengungkapkan argumennya dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif di kelas. Walaupun tidak tatap muka masih banyak siswa yang masih malu-malu dalam berpendapat.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Di masa pandemi ini perlu menggunakan media pembelajaran daring yang efektif dan mudah diterima oleh siswa karena pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara luring. Proses pembelajaran yang dilakukan selama daring adalah melalui Google Classroom, E-learning, dan media video conference. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Power Point, video pembelajaran, modul, LKPD dan sebagainya. Untuk proses pembelajaran pada saat luring (di beberapa sekolah zona hijau atau kuning) yaitu dengan membentuk kelompok - kelompok belajar kecil. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul dan LKPD.

Ada beberapa kelebihan dari kurikulum 2013 jika diterapkan di masa pandemi, yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga setelah lulus nanti diharapkan bisa menjadi generasi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif. Adanya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Selain itu, TIK menjadi media semua mata pelajaran sehingga setelah lulus siswa tidak gagap teknologi dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Banyak juga kompetensi yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan seperti pendidikan karakter, keseimbangan soft skills dan hard skills, metodologi pembelajaran aktif, dan kewirausahaan.

Namun, selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari Kurikulum 2013 jika diterapkan di masa pandemi yang paling utama adalah terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tidak semua materi yang telah disampaikan guru diterima dengan baik oleh siswa dan memberatkan siswa karena jam pelajaran yang cukup banyak sehingga bukannya siswa menjadi pandai justru siswa akan kelelahan belajar. Selain itu, penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran daring masih terbatas.

Pembelajaran secara daring atau biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengakibatkan permasalahan baru dalam proses pembelajaran yang digunakan, baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Permasalahan yang dihadapi guru salah satunya berpikir bagaimana agar siswa tidak bosan pada saat daring, sehingga guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan media pembelajaran seperti video, ppt, atau penggunaan animasi yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh guru yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam masa pandemi ini adalah waktu belajar yang banyak sedangkan hal tersebut tidak mungkin diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi.

Permasalahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran melalui daring adalah kendala sinyal dan terbatasnya alat komunikasi, selain itu siswa sulit memahami materi tanpa adanya pembelajaran tatap muka. Siswa juga sering bosan, terkadang guru banyak memberikan tugas tetapi hanya memberikan sedikit penjelasan materi. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa adalah masalah ekonomi dan tidak memiliki background atau latar belakang pendidikan yang bagus sehingga pada saat siswa belajar di rumah orang tua tidak dapat mendampingi dan memberikan motivasi belajar.

Pandemi COVID-19 ini sudah berjalan di tahun kedua. Di tahun pertama memang guru masih belum terbiasa dalam model pembelajaran yang baru dan belum pernah sebelumnya dilakukan. Namun, di tahun kedua guru mendapat beberapa pelatihan dari Dinas seperti Workshop, Bimtek, dan lain-lain. Dari pelatihan tersebut guru sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring ini.

Permasalahan – permasalahan yang muncul akibat penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi ini membuktikan bahwa Kurikulum 2013 kurang sesuai dengan keadaan yang terjadi saat ini. Akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yang disesuaikan dengan masa pandemi. Kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang dinamakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Kurikulum darurat memberikan kebebasan dengan memberikan fleksibilitas kepada tiap-tiap sekolah untuk mengelolah kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain mengeluarkan kurikulum, pemerintah juga mengeluarkan modul-modul pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran di rumah dengan harapan memudahkan guru untuk memfasilitasi dan membantu orang tua mendapatkan strategi yang baik dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Terdapat beberapa hal yang yang perlu dilakukan agar proses pembelajaran selanjutnya berjalan lebih efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa, meningkatkan kemampuan IT guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman. Selain itu, proses pembelajaran selanjutnya tidak harus terpaku pada Kurikulum 2013 karena banyak aturan di Kurikulum 2013 yang tidak sesuai jika diterapkan di masa pandemi ini, tetapi pembelajaran harus mengacu pada kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah yaitu kurikulum darurat. Karena di dalam kurikulum baru telah disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini.

## SIMPULAN

Pandemi COVID-19 mewajibkan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah (daring). Karena hal ini semua aspek pembelajaran berubah drartis, mulai dari cara belajar, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 yang mana dalam Kurikulum 2013 dibentuk atas dasar kultur dan karakter pada perubahan kompetensi yang dimiliki siswa ini memunculkan banyak permasalahan yang dihadapi guru, siswa, serta orang tua murid. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah tentang teknik belajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan di masa pandemi ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yang utama adalah sulit memahami materi serta menguasai seluruh capaian materi pembelajaran. Masalah yang dihadapi orang tua murid yang utama adalah masalah ekonomi dan orang tua yang tidak memiliki background atau latar belakang pendidikan yang bagus, sehingga pada saat siswa belajar di rumah orang tua tidak dapat mendampingi dan memberikan motivasi belajar. Untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini, pembelajaran mengacu pada kurikulum darurat yang telah dibuat pemerintah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariri, M. M. (2021, November 5). *Kelebihan dan Kekurangan K13*. Retrieved from Blogspot: <https://mukhwanhariri9.blogspot.com/2016/01/kelebihan-dan-kekurangan-k13.html>
- Kemendikbud. (2013, Maret 30). *Pedoman Pemberi Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/guruonline/pedoman-implementasi-kurikulum-2013-final-17907802>
- Rosalia, N. (2021, January 10). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/nitarosalia6986/5ffa99f18ede4831c4381752/implementasi-model-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Yasir, S., Hamidah, & Anggia, P. D. (2021). PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Vol.3, No.1 Maret, III*, 14-28.